



Research Article

Tafsir Ayat-Ayat Tentang Pendidikan

Salman¹, Iskandar Mirza²

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: boysalman2018@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 03, 2025

Revised : December 15, 2024
Available online : February 13, 2025

How to Cite: Salman, & Iskandar Mirza. (2025). Interpretation of Verses About Education. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.21>

Interpretation of Verses About Education

Abstract. Islamic education integrates the acquisition of knowledge with the development of character in accordance with religious teachings. Allah SWT's command to seek knowledge, as revealed in Surah Al-Alaq, emphasizes both worldly and spiritual knowledge. Islamic education is a lifelong obligation for all Muslims, regardless of age or gender, and must be applied in daily life to benefit individuals and society. This paper utilizes Library Research methodology, reviewing tafsir books and relevant literature to explore Islamic education from the Quranic perspective. Knowledge, both religious and secular, is valued in Islam, with scholars being regarded as the inheritors of the prophets. Islamic education is holistic, encompassing physical, mental, and spiritual development, and aims not only to educate but also to cultivate good character. Therefore, students are encouraged to pursue and apply knowledge earnestly in their lives.

Keywords: Islamic education, verses about education.

Abstrak. Pendidikan dalam Islam mengintegrasikan perolehan ilmu dengan pembentukan karakter sesuai dengan ajaran agama. Perintah Allah SWT untuk menuntut ilmu, yang tertuang dalam Surah Al-Alaq, menekankan pentingnya ilmu duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam merupakan kewajiban sepanjang hayat bagi setiap Muslim, tanpa memandang usia atau gender, dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Makalah ini menggunakan metodologi Penelitian Perpustakaan, dengan meninjau buku-buku tafsir dan literatur terkait untuk mengeksplorasi pendidikan Islam dari perspektif Al-Quran. Ilmu, baik agama maupun dunia, sangat dihargai dalam Islam, dengan para ulama dianggap sebagai pewaris nabi. Pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup pengembangan fisik, mental, dan spiritual, serta bertujuan tidak hanya untuk mengajar tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, murid dianjurkan untuk menuntut dan mengamalkan ilmu dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ayat-ayat tentang pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekedar proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Sejak awal turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT sudah memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada usia atau waktu tertentu, namun merupakan kewajiban sepanjang hayat. Dalam hal ini, setiap Muslim, baik pria maupun wanita, memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu harus diamalkan agar memberikan manfaat yang lebih besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat luas. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang pengajaran teori semata, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

METODE

Makalah ini menggunakan Penelitian Perpustakaan (Library Research) sebagai metodologinya, yang menggunakan sumber perpustakaan untuk mengumpulkan data, khususnya buku-buku tafsir, yang meningkatkan pendidikan agama Islam dari perspektif Al-Quran. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah, termasuk artikel, buku, dan dokumen, yang berkaitan erat dengan tema penelitian atau menawarkan wawasan yang relevan.

PEMBAHASAN

Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana perintah Allah SWT dalam Surah Al-Alaq:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq: 1-5)

Ayat ini menunjukkan bahwa wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan mencari ilmu. Menurut penafsiran para ulama, "membaca" dalam ayat ini bukan hanya membaca teks, tetapi juga mencakup pencarian ilmu pengetahuan di segala bidang yang bermanfaat.

Menuntut ilmu tidak terbatas pada jenis ilmu tertentu. Dalam Islam, ilmu yang bermanfaat mencakup ilmu agama (ilmu syar'i) dan ilmu dunia (ilmu amali) yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Allah SWT mengharuskan umat Islam untuk menuntut ilmu tanpa batasan waktu dan usia. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat.

Keutamaan Ilmu dalam Islam

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya: "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Al-Mujadilah: 11)

Tafsir Wajis: Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, "Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya

yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Tafsir Tahlili: Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut:

1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.
2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.
3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat.

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Rasulullah SAW juga menyatakan:

"Sesungguhnya para ulama adalah pewaris nabi. Nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya, maka dia telah mengambil bagian yang banyak."(HR. Tirmidzi)

Keutamaan ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada manfaat dunia, tetapi juga akhirat. Ilmu yang bermanfaat dapat membantu seseorang untuk hidup lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kewajiban Murid dalam Mencari Ilmu

Ilmu adalah kunci kemajuan umat Islam. Umat Islam pada masa kejayaannya pernah menjadi pelopor dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi. Keberhasilan ini tidak lepas dari perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh para ulama.

Ilmu juga merupakan faktor yang membedakan antara orang yang terpelajar dan yang tidak terpelajar. Dalam Surah Az-Zumar, Allah SWT berfirman:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ؕ

Artinya: *Katakanlah, 'Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?'"* (Az-Zumar: 9)

Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan antara orang yang berilmu dan yang tidak sangat mencolok, baik dalam pengambilan keputusan, kehidupan sosial, maupun pengembangan masyarakat.

Tafsir Wajis: Wahai orang kafir, siapakah yang lebih mulia di sisi Allah; kamu yang memohon kepada-Nya hanya saat tertimpa bencana atautkah orang yang beribadah pada waktu malam dengan membaca Al-Qur'an, salat, dan berzikir dalam sujud dan berdiri karena cemas dan takut kepada azab Allah di akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui, berilmu, berzikir, dan melaksanakan salat, dengan orang-orang yang tidak mengetahui, tidak berilmu, dan selalu mengikuti nafsunya?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dan berpikiran jernih yang dapat menerima pelajaran serta mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan.

Tafsir Tahlili: Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada orang-orang kafir Mekah, apakah mereka lebih beruntung daripada orang yang beribadah di waktu malam dengan sujud dan berdiri dengan sangat khusyuk. Dalam melaksanakan ibadah itu, timbullah dalam hatinya rasa takut kepada azab Allah di akhirat, dan memancarlah harapannya akan rahmat Allah. Perintah yang sama diberikan Allah kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikit pun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dari amal buruknya. Di akhir ayat, Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

Sebagai bagian dari proses pendidikan, murid memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam Surah Az-Zumar: 9. Murid harus berusaha sebaik mungkin untuk memahami ilmu yang disampaikan oleh guru dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses Belajar yang Holistik

Islam menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter. Proses pendidikan dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Dalam Surah Al-Alaq, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. (Al-Alaq: 1-2)

Proses belajar mengajar dalam Islam melibatkan pemahaman tentang ciptaan Allah dan bagaimana ilmu digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

KESIMPULAN

Pendidikan dalam Islam sangat penting dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim sepanjang hayat. Menuntut ilmu tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas akhlak dan memperbaiki hubungan dengan Allah. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting, sementara murid juga harus memiliki kewajiban untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Proses belajar mengajar dalam Islam harus dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). *Surah Al-Alaq* (1-5).
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). *Surah Al-Mujadilah* (11).
- Achmad Tifaza Alfarizi, Munir, & Rizki Farabi. (2025). Quran in the Digital Age. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(2), 116-126. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.24>
- Al-Buti, M. (2007). *Fiqh Pendidikan Islam: Pemikiran tentang Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Al-Jabiri, M. (1996). *The Formation of the Islamic Educational System: The Origins and Development of Islamic Education in the Arab World*. *Islamic Educational Sciences*, 12(1), 55-78. <https://doi.org/10.1080/00210823.1996.10369902>
- Ibrahim, M. (2013). *Ilmu dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaedi Abdullah, & Iskandar Mirza. (2025). Integration of Tarbawi Tafsir Values in the Early Childhood Education Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 9-21. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.40>
- Muhammad, A. (2004). *Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Perspektif dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Akmal Jauhar Rifqi, Andri Nirwana AN, Yeti dahliana, Kharis Nugroho, Ainur Ra'in and Syamsul Hidayat (2024) "Exploration of Misbah's Tafsir on the Role of Education in Character Formation", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1034-1045. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1385.
- Nasr, S. H. (2002). *Islamic Education: Its Traditions and Modernization into the Contemporary World*. In H. H. Nasr (Ed.), *The Islamic Worldview: Islamic Studies, Vol. 1* (pp. 43-67). New York: Routledge.
- Rasyid, F. A. (2019). *Pendidikan Islam dan Perkembangannya di Dunia Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(4), 334-352. <https://doi.org/10.22515/jpi.v23i4.1426>
- Sa'id, M. (2005). *Tafsir dan Pendidikan Islam: Membangun Karakter Bangsa melalui Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.